

Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Script di Kelas IV SD

Ridwan Effendi¹⁾, Reinita²⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang
E-mail: ¹⁾eridwan590@gmail.com ²⁾reinita_reinita@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Cooperative Script* di kelas IV SDN 21 Taluak IV Suku Banuhampu Kabupaten Agam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 21 Taluak IV Suku Banuhampu Kabupaten Agam sebanyak 26 siswa. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Rancangan penelitian meliputi, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) Refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : a) RPP siklus I 81,94% (B) Siklus II 91,66% (AB) b) pelaksanaan pada aspek guru siklus I 81,9% (B) Siklus II 94,4% (AB) c) pelaksanaan pada aspek siswa Siklus I 80,55% (B) pada siklus II 94,44% (AB) d) hasil belajar siswa siklus I 77,02 (B) pada siklus II 81,49 (B+) . Dengan demikian model *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu siswa kelas IV SDN 21 Taluak IV Suku Banuhampu Kabupaten Agam.

Kata Kunci: *Cooperative Script*, Hasil Belajar

Abstract

This study aims to describe the improvement of student learning outcomes in integrated thematic learning using the Cooperative Script Model in class IV SDN 21 Taluak IV, Banuhampu Tribe, Agam Regency. This research uses qualitative and quantitative approaches. This type of research is classroom action research (PTK). The research subjects were 26 students of grade IV SDN 21 Taluak IV, Banuhampu Tribe, Agam Regency. The research was conducted in two cycles. The research design includes, (1) planning, (2) implementation, (3) observation and (4) reflection. The results showed an increase in: a) RPP cycle I 81.94% (B) Cycle II 91.66% (AB) b) implementation of the teacher aspects of cycle I 81.9% (B) Cycle II 94.4% (AB) c) implementation of aspects of students in cycle I 80.55% (B) in cycle II 94.44% (AB) d) student learning outcomes in cycle I 77.02 (B) in cycle II 81.49 (B +). Thus the Cooperative Script model can improve integrated thematic learning outcomes for fourth grade students of SDN 21 Taluak IV, Banuhampu Tribe, Agam Regency.

Keywords: *Cooperative Script*, *Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan suatu acuan terpenting didalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran, untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia, maka dilakukan penyempurnaan kurikulum dari kurikulum 2006 (KTSP) menjadi kurikulum 2013 atau K13. Dimana pembelajaran yang dilakukan pada kurikulum KTSP masih bersifat permata pelajarannya dan masih terpisah-pisah antara satu pembelajaran dengan pembelajaran yang lain. pada kurikulum KTSP menekan kepada teacher center atau pembelajaran berpusat kepada guru sedangkan pada K13 menerapkan pembelajaran tematik.

Menurut Depdiknas dalam buku Trianto (2006:5) istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Menurut majid (2014) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran dengan menggunakan atau memakai tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran kedalam satu pembelajaran.

Pada kurikulum K13 merupakan kurikulum yang mengembangkan pembelajaran berpusat pada siswa atau student center yaitu siswa tersebut yang menemukan permasalahan nya dan menyelesaikannya sendiri, pembelajarannya pada k13 ini menggunakan tema sebagai mata pelajarannya

dimana dalam satu tema terdapat beberapa mata pelajaran yang sudah di gabungkan dan berhubungan antara materi pembelajarannya di sebut juga pembelajaran tematik”Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah sebuah pembelajaran dimana beberapa pembelajaran disatukan kedalam sebuah tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu juga memiliki beberapa tahapan pelaksanaan, hal tersebut bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, sebagaimana yang di kemukakan oleh Majid (2014: 96-97) dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu perlu dilakukan beberapa hal yang meliputi tahap perencanaan yang mencakup kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran

Agara hasil belajar siswa dapat meningkat atau dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan perlu adanya suatu perencanaan yang matang sebelum proses pembelajaran dilaksanakan,. Guru perlu mengembangkan suatu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagaimana menurut pendapat Masnur dalam (Reinita & Pd, 2017) adalah“RPP is the design of lesson learning per unit that will be applied to teacher in learning in the classroom” (RPP) merupakan suatu langkah-langkah rancangan pelaksanaan pembelajaran yang dijadikan sebagai panduan guru dalam perencanaan pembelajaran di dalam kelas yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai oleh siswa, serta memilih model pembelajaran yang tepat untuk menunjang siswa agar lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat mencapai standar kriteria belajar minimum (KBM) yang telah di tetapkan yaitu 75.

Berdasarkan pengamatan peneliti saat observasi dikelas IV SDN 21 Taluak IV Suku Banuhampu pada tanggal 19, 20 dan 21 November 2019 Hasil belajar dalam pembelajaran tematik terpadu tema 4 (berbagai pekerjaan) Subtema 1 (Jenia-jenis pekerjaan), hasil belajar belum sesuai dengan yang diharapkan baik dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran ini guru masih belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran bersifat monoton karena guru dalam melaksanakan proses pembelajaran hanya bersumber dari buku guru saja, sehingga guru hanya menyuruh siswa membaca materi yang ada di buku siswa

adapun permasalahan yang peneliti temui yaitu 1) Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru masih kurang dalam mengembangkan model pembelajaran pada RPP, 2) guru cenderung mendominasi pembelajaran sehingga pembelajaran berpusat pada guru, 3) Pembelajaran tidak menggunakan media konkrit, guru hanya menggunakan alat panduan utama yaitu buku pembelajaran, 4) selain itu guru juga belum mampu meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu permasalahan.

Berdasarkan permasalahan yang dialami guru tersebut berdampak pada kemampuan siswa, antara lain: 1) siswa hanya menerima materi dari guru tanpa ada interaksi timbal balik, sehingga siswa tidak berani mengeluarkan ide-idenya dalam proses pembelajaran, 2)siswa yang aktif lebih mendominasi pembelajaran, 3) masih kurangnya interaksi yang di lakukan antar siswa dalam proses pembelajaran, 4) siswa di dalam kelas terlihat kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran Model Cooperative Learning yaitu Cooperative Script

Menurut pendapat A'la (2011:97), yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* disebut juga Skrip kooperatif adalah model belajar di mana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya dalam ruangan kelas, tidak hanya berperan menjadikan siswa aktif, metode ini juga

menumbuhkan jiwa tanggung jawab dan kerjasama antar teman serta menambah daya ingat siswa terhadap materi.

Menurut (Reinita, 2013) Pendekatan pembelajaran Cooperative dapat memberikan kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan sosial siswa yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat.

Adapaun langkah-langkah Cooperative Script yang di gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah pendapat istarani (2012:15-16) : 1) Guru membagi peserta didik untuk berpasangan, 2) Guru membagikan wacana atau materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya, 3) Guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa berperan sebagai pendengar, 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya , peserta didik yang lain: menyimak atau menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap, dan membantu mengingat atau menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya, 5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti diatas, 6) Kesimpulan peserta didik bersama-sama dengan guru, 7) Penutup.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah bagaimanakah “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Cooperative Script* Di Kelas IV SD Negeri 21 Taluak IV Suku Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam?” sedangkan secara khusus adalah mendeskripsikan bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut , maka tujuan dari penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model Cooperative Script di kelas IV SDN 21 Taluak IV Suku Banuhampu Kabupaten Agam, sedangkan tujuan penelitian ini secara khusus adalah mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu, pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu, dan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau (PTK) juga bisa di sebut dengan (*action research*) dibidang pendidikan dan pembelajaran tematik terpadu. Dalam penelitian tindakan kelas diadakan perlakuan tertentu yang didasarkan pada masalah-masalah actual yang ditemukan dilapangan, PTK juga merupakan suatu pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar agar pelaksanaan pembelajaran dapat terjadi secara optimal dan dapat melakukan perbaikan perubahan pembelajaran agar lebih baik lebih lanjut menurut Wardhani (2008:14) “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas nya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”.

Menurut kunandar (dalam Mansurdin, 2017: 18) “ PTK merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelas nya”.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 21 Taluak IV Suku Banuhampu Kabupaten Agam. Penelitian ini dilaksanakan di semester II tahun ajaran 2019/2020 dimana penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan.

Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 21 Taluak IV Suku Banuhampu, dengan jumlah siswa 26 orang dengan 15 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2019/2020 adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi, guru kelas dan teman sejawat sebagai observer.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas IV SDN 21 Taluak IV Suku Banuhampu kabupaten Agam. Hal

ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada pembelajaran tematik terpadu . studi pendahuluan dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas dan didiskusikan dengan guru tentang pembelajaran yang terjadi, dari studi pendahuluan maka akan terlihat masalah yang terjadi, dari studi pendahuluan akan terlihat masalah yang akan diteliti, kemudian permasalahan tersebut di atasi dengan penelitian tindakan kelas melalui prosedur yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu : perencanaan , pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, lembar penilaian RPP, Lembar tes dan non tes. Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran baik itu dari aspek guru maupun aspek siswa, lembar penilaian RPP digunakan untuk mengamati langkah-langkah pembelajaran apakah terlaksana dengan baik atau tidak saat proses pembelajaran, lembar tes dan non tes digunakan untuk mengukur hasil pembelajaran tematik terpadu, sedangkan non tes digunakan untuk menilai keterampilan dan sikap siswa selama proses pembelajaran, yang dilakukan secara langsung yang dilaksanakan secara sistematis.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna sedangkan kata-kata kuantitatif data yang disajikan dalam bentuk angka. Adapun analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar siswa sebagai pengaruh setiap tindakan yang dilakukan guru. Juga hasil penelitian ini juga menampilkan data berbentuk angka-angka jadi penelitian ini disebut juga penelitian kuantitatif. untuk menghitung persentase hasil pengamatan pembelajaran, dilihat dari aspek guru dan aspek siswa yaitu dalam Kemendikbud (2014: 150) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria untuk mengetahui taraf keberhasilannya digunakan rumus sebagai berikut: amat baik (AB) = $90 < A \leq 100$, baik (B) = nilai $75 < B \leq 90$, cukup (C) = nilai $60 < C \leq 75$, kurang (K) = nilai < 60

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini hasil dan pembahasan dapat dilihat pada aspek penilaian RPP, penilaian Proses pembelajaran dan hasil belajar.

Pada siklus I pertemuan 1 semua komponen rencana pelaksanaan pembelajaran sudah terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran , akan tetapi ada beberapa aspek dari komponen RPP perlu perbaikan yaitu pada komponen perumusan indikator pembelajaran, pada aspek tujuan pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, pemilihan sumber pembelajaran , pada aspek model dan metode, skenario pembelajaran, perencanaan penilaian autentik, dan pada aspek tampilan rpp, sehingga pelaksanaan pembelajaran belum terlaksana dengan baik sehingga rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 29 dari skor maksimal 36. Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 pada aspek perencanaan pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor 30 dari skor maksimal 36, dan meningkat pada siklus II dengan memperoleh skor 33 dari skor maksimal 36.

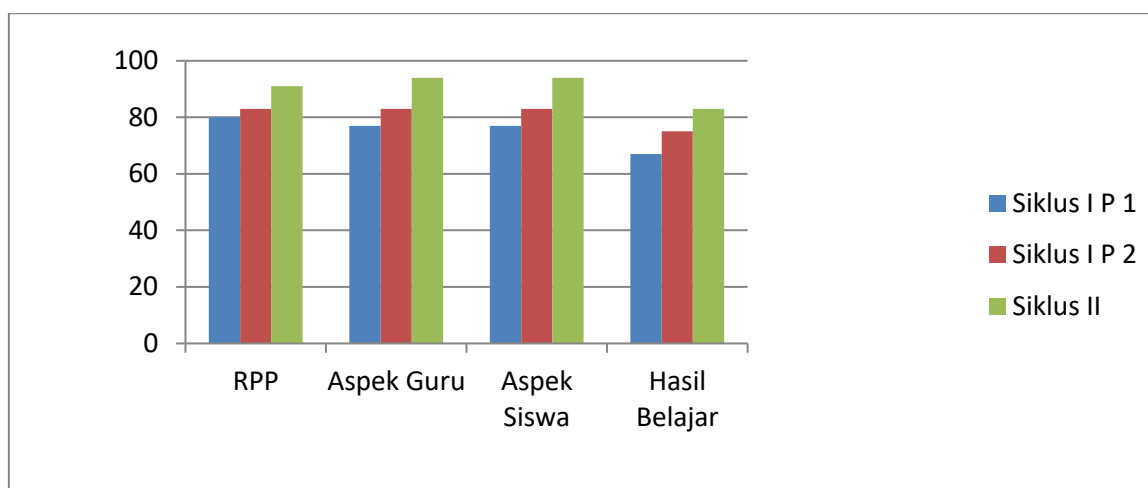
Berdasarkan data dari rencana pelaksanaan pembelajaran, maka hasil pengamatan, dari aspek aktifitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 77,77% dengan kriteria cukup meningkat pada siklus I pertemuan 2 adalah 86,11% dengan kriteria baik dan pada siklus II meningkat menjadi 94,44% dengan kriteria amat baik. Sedangkan pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aktifitas siswa siklus I pertemuan 1 adalah 77,77% dengan kriteria cukup, meningkat pada siklus I pertemuan 2 83,33% dengan kriteria baik, dan pada siklus II meningkat menjadi 94,44% dengan kriteria amat baik.

pada aktifitas pelaksanaan proses pembelajaran didapati berbagai macam aktifitas siswa dimana menjadi tolak ukur penilaian sikap siswa adapun perubahan yang terjadi pada

aspek penilaian sikap pada setiap siklus adalah pada siklus I pertemuan 1 aspek sikap terdapat 3 orang menonjolkan sikap yang diberikan apresiasi, dan 4 orang siswa perlu di beri bimbingan, pada siklus I pertemuan 2 aspek sikap terdapat 3 orang menonjol sikap nya dan diberikan apresiasi, dan 3 orang siswa perlu diberikan bimbingan, pada siklus II aspek sikap terdapat 4 orang siswa perlu diberika apresiasi dan 1 orang diperlukan untuk berikan bimbingan.

hasil pembelajaran yang di peroleh siswa dapat dilihat dari aspek pengetahuan yang dicapai siswa di setiap pertemuan adapun hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh 75,95 % dengan predikat Baik (B), pada siklus I pertemuan 2 memperoleh 78,09% dengan predikat Baik (B), dan pada siklus II memperoleh 81,49% dengan predikat baik (B+), pada aspek keterampilan pada siklus I pertemuan 1 memperoleh skor dengan rata-rata 77,88% dengan predikat baik (B), pada siklus I pertemuan 2 memperoleh skor dengan rata-rata 78,52% dengan predikat baik (B), pada siklus II memperoleh skor dengan rata-rata 80,76% dengan predikat baik (B+) jadi dari pembahasan tersebut pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan mengalami peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Script.

Grafik peningkatan hasil pembelajaran diseluruh pertemuan.



Analisis Penelitian Siklus 1 dan siklus 2

SIMPULAN

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Cooperative Script disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan model Cooperative Learning yaitu *Cooperative Script* yaitu dengan langkah-langkahnya sebagai berikut: 1) Guru membagi peserta didik untuk berpasangan, 2) Guru membagikan wacana atau materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya, 3) Guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa berperan sebagai pendengar, 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin 5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. 6) Kesimpulan peserta didik bersama-sama dengan guru. Hasilnya dapat dilihat dari hasil pengamatan RPP siklus I dengan presentase Pada penilaian RPP, Penilaian mengalami peningkatan dengan rata-rata persentase 81,94% (B) pada siklus I, menjadi dengan rata-rata 91,66% (AB) pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan merancang RPP menggunakan Model Cooperative Script dalam pembelajaran tematik terpadu pada siklus I ke siklus II di setiap pertemuannya.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah model Cooperative Script yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti

pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Yaitu dengan langkah-langkah model Cooperative Script sebagai berikut : 1) Guru membagi peserta didik untuk berpasangan, 2) Guru membagikan wacana atau materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya, 3) Guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa berperan sebagai pendengar, 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin 5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. 6) Kesimpulan peserta didik bersama-sama dengan guru. Hasilnya dapat dilihat dari hasil pengamatan proses pembelajaran pada aspek guru Pengamatan pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan dengan rata-rata 81,9% (B) pada siklus I, dengan rata-rata menjadi 94,4% (AB) pada siklus II dimana mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Sedangkan pada aspek siswa Pengamatan pelaksanaan pembelajaran juga mengalami peningkatan dengan rata-rata 80,55% (B) pada siklus I, menjadi dengan rata-rata 94,4% (AB) pada siklus II. Dimana mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Jadi dapat kita lihat bahwa adanya peningkatan pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II mengalami proses pembelajaran yang meningkat.

Pada aspek sikap dalam pelaksanaan pembelajaran terjadi peningkatan hasil belajar menggunakan model Cooperative Script dalam hal ini pada siklus I pertemuan 1 aspek sikap terdapat 3 orang menonjolkan sikap yang diberikan apresiasi, dan 4 orang siswa perlu di beri bimbingan, pada siklus I pertemuan 2 aspek sikap terdapat 3 orang menonjol sikap nya dan diberikan apresiasi, dan 3 orang siswa perlu diberikan bimbingan, pada siklus II aspek sikap terdapat 4 orang siswa perlu diberikan apresiasi dan 1 orang diperlukan untuk berikan bimbingan. Didapati pula pula hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa 77,02(B) meningkat pada siklus II dengan rata-rata menjadi 81.49(B+).pada hasil belajar siswa dimana mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Juga pada aspek keterampilan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa 78,2 (B) dan meningkat menjadi 80,76 (B+) pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la Jurnal :Rozi, Z. F., & Teresa, F. L. (2018). " *Pengaruh Model Cooperative Script Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Lubuk Linggau*, 1(1), 23–33.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada
- Kemendikbud.(2014). Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014. Jakarta : Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Mansuridin , dan Mayurni Ofanida. 2017. Pembelajaran bernyanyi lagu wajib nasional dengan model pembelajaran langsung di sekolah dasar. jurnal inovasi pendidikan dan pembelajaran sekolah dasar ISSN 2579-3403 Volume 1, Nomor 2
- Majid,Abdul.2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Reinita, Padang. (2013). *MODEL LISTENING TEAM* Oleh: Universitas Negeri Padang, XIII(1), 34–39.
- Reinata, Padang (2017). *The Improvement Application Value of Cultural Character Nation to Students in Civil Learning with Value Clarification Technique Approach List Model in Class IV B SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi*, 118, 570–577. /
- Trianto. (2010) *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik* . Jakarta: Prestasi Pustaka